

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perilaku manusia khususnya mereka yang menjadi seorang karyawan cenderung mulai berubah, di mana hanya bekerja pada satu bidang pekerjaan saja dirasa tidak memberikan motivasi seseorang untuk dapat berkembang menjadi seseorang yang lebih baik, sehingga para karyawan cenderung memiliki bisnis lain di luar dari pekerjaan yang mereka miliki atau yang sering dikenal menjadi seorang *hybrid entrepreneurship* atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan *nyambi*. Perilaku *hybrid entrepreneurship* ini telah banyak diterapkan oleh berbagai individu, termasuk juga di kalangan dosen (Indudewi, 2015).

Kesuksesan *hybrid entrepreneur* dalam menjalankan kedua peran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu tersebut, serta *entrepreneurial orientation* yang seringkali digunakan ketika mengukur kesuksesan *entrepreneur*.

Seperti yang diketahui bahwa menjadi seorang *entrepreneur* sangat berpengaruh untuk mendorong kemajuan ekonomi suatu negara dan menjadi program yang tengah gencar dijalankan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan menjadi seorang *entrepreneur* terbukti mampu mengatasi masalah pengangguran yang menjadi momok yang dihadapi oleh seluruh negara, di mana serapan tenaga

kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (Mutmainah, 2016).

Penelitian mengenai *hybrid entrepreneurship* menjadi penting untuk diteliti mengingat terdapat beberapa atau sekelompok karyawan yang bekerja di suatu instansi atau perusahaan yang mampu meraih kesuksesannya ketika menjalankan kedua peran, namun seperti yang kita ketahui bahwa tidak mudah untuk mampu menjalankan dua peran dalam satu waktu. Menurut Indudewi (2015) bahwa meskipun *Hybrid Entrepreneur* mengurangi resiko dalam menjalankan salah satu peran tunggal yakni sebagai seorang karyawan saja atau *entrepreneur* saja, namun *Hybrid Entrepreneurs* juga memiliki resiko yang tinggi, di mana salah satu dari peran tersebut dapat gagal atau dikorbankan karena sulitnya menjalankan kedua peran tersebut sekaligus.

Hybrid Entrepreneurship sendiri menjadi suatu fenomena yang mulai banyak diteliti saat ini, di mana menurut Folta, Delmar, & Wennberg (2010) *Hybrid Entrepreneurship* ini sendiri merupakan seorang individu yang memiliki pendapatan tetap dengan bekerja di perusahaan ataupun organisasi, sementara individu tersebut juga memiliki bisnisnya sendiri atau *self-employment*. Berdasarkan laporan dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, bahwa pada tahun 2003 menunjukkan diatas 80% *nascent entrepreneurship* memulai bisnis mereka ketika berprofesi sebagai seorang karyawan (Reynolds, Bygrave, & Autio, 2003). Menurut Folta et al. (2010) bahwa individu yang bekerja di luar dari pekerjaan utamanya untuk kemudian mendapatkan pendapatan atau gaji yang lain ini bukan termasuk kedalam *Hybrid Entrepreneurship*.

Fenomena *Hybrid Entrepreneurship* ini juga terjadi di Indonesia, salah satunya banyak dijalankan oleh dosen, di mana banyak dosen di Indonesia yang menjalankan perannya sebagai pengajar dan menjalankan bisnisnya diluar dari pekerjaannya utamanya. Hal ini dapat dilihat dari artikel yang diambil dari (jatimtimes,2010) yang berjudul, “Suprianto, Dekan fakultas ekonomi Unisba Blitar sukses berbisnis tebu dan batako”, dan data yang didapat dari STAINU Temanggung, bahwa 80% dosen STAINU Temanggung memiliki usaha UMKM (Tabayuna, 2017). Meskipun saat ini di Indonesia banyak individu yang memilih memulai usahanya sambil bekerja, tak jarang juga masih banyak orang-orang yang belum memiliki keberanian untuk menjadi seorang *entrepreneur*, hal ini dikarenakan takut dalam mengambil resiko, *skill*, dan pengetahuan yang kurang membuat banyak orang lebih memilih untuk menjadi seorang karyawan, dikarenakan karyawan memiliki pendapatan yang tetap dan stabil.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* perilaku yang dikembangkan oleh Fisben dan Ajzen (1980), yaitu *Theory Planned Behaviour* (TPB) yang mengungkapkan bahwa seseorang tidak akan melakukan suatu tindakan tanpa alasan yang jelas, selain itu TPB memiliki asumsi bahwa setiap pribadi seseorang biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, di mana mereka biasanya mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit ataupun eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan- tindakan yang dilakukan. TPB sendiri dapat dikaitkan dengan alasan seseorang untuk memilih menjadi seorang *hybrid entrepreneurship*.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori dari McClelland yang dikutip dari penelitian Utami (2007) bahwa kesuksesan seorang *entrepreneur* didasarkan pada dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti *motives, experience, skill, behaviour* dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar seseorang, seperti lingkungan keluarga. Selain faktor internal dan eksternal, terdapat pula *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) (Bolton & Lane, 2012), yang seringkali digunakan untuk meneliti level *Entrepreneurial Orientation* dalam skala individu, yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu *proactiveness, risk-taking, innovativeness*.

Penelitian sebelumnya mengenai *Hybrid Entrepreneurship* adalah *Success Factors of Hybrid Entrepreneurs: Case Study of Universitas Ciputra Academician* (Indudewi, 2015) yang meneliti secara kualitatif faktor kunci kesuksesan dosen universitas Ciputra sebagai *hybrid entrepreneur* menyatakan bahwa kesuksesan seorang *hybrid entrepreneur* dalam menjalankan peran ganda, yakni dosen yang mengajar dan menjalankan bisnisnya yang telah berjalan lebih dari 3 tahun ini didukung oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka penelitian ini melanjutkan dan memodifikasi penelitian terdahulu (Indudewi, 2015) dengan melakukan penelitian secara kuantitatif untuk membuktikan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan seorang *hybrid entrepreneur*, terutama dikalangan dosen di dua Universitas swasta di kota Bandung, yakni Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Katolik

Parahyangan dalam menjalankan peran sebagai seorang *hybrid entrepreneurs*, sehingga topik yang akan dikaji adalah **Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Dan Entrepreneurial Orientation Terhadap Keberhasilan Usaha Dosen Yang Berperan Sebagai Seorang Hybrid Entrepreneur di Kota Bandung – Studi Kasus di Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Katolik Parahyangan Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Faktor Internal terhadap keberhasilan usaha seorang dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh Faktor Eksternal terhadap keberhasilan usaha seorang dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *Entrepreneurial Orientation* terhadap keberhasilan dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan *Entrepreneurial Orientation* terhadap keberhasilan dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal terhadap keberhasilan dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Eksternal terhadap keberhasilan dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Orientation* terhadap keberhasilan yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneurs* di kota Bandung.
4. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan *Entrepreneurial Orientation* terhadap keberhasilan dosen yang berperan sebagai seorang *hybrid entrepreneur* di kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bahwa dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis pada disiplin ilmu yang telah ditekuni oleh peneliti maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha seorang *hybrid entrepreneurs* dalam menjalankan dua peran diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan dalam mengembangkan kewirausahaan khususnya di Indonesia serta merupakan studi kasus untuk memecahkan masalah perilaku kewirausahaan sehingga dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi lebih banyak individu terutama dikalangan praktisi untuk turut mengambil peran menjadi seorang *hybrid entrepreneur*, bahwa sebagai seorang karyawan juga mampu untuk berperan sebagai seorang *entrepreneur* untuk turut memajukan ekonomi di Indonesia.

